

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan penempatan atau pengalokasian sejumlah dana yang tersedia saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan atau pengembalian yang lebih besar di masa depan (Sirait, Wiyono, and Maulida 2023). Bentuk investasi semakin berkembang, beberapa bentuk investasi yang populer di Indonesia berdasarkan asetnya yaitu aset riil berupa, emas dan property, dan aset keuangan berupa saham, reksadana dan deposito. Masyarakat sekarang semakin pintar dalam memilih bentuk investasi, terutama masyarakat generasi milenial dan Z mereka memilih investasi yang lebih mudah dan menguntungkan seperti investasi dalam aset keuangan daripada aset riil (Stevanus and Rahadi 2020). Investasi dalam bentuk aset keuangan dapat dilakukan melalui pasar modal.

Pasar modal yaitu tempat mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) melalui bursa efek seperti saham dan obligasi (Dewi 2021). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat peningkatan jumlah investor di pasar modal setiap tahunnya. Pada tahun 2019 jumlah investor yang tercatat mencapai 2,48 juta investor, pada tahun 2020 jumlah investor di Indonesia meningkat sebesar 56% yaitu sebanyak 3,87 juta investor, dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 94% yaitu sebanyak 7,5 juta investor, dan pada tahun 2022 investor yang tercatat sudah mencapai 10,31 juta investor, sedangkan pada tahun 2023 investor pasar modal Indonesia tembus 12,16 juta investor (Bursa Efek Indonesia (BEI) 2023).

**Gambar 1. 1 Pertumbuhan SID Investor**



Sumber : (Bursa Efek Indonesia (BEI) 2023)

Pasar modal tidak hanya menguntungkan investor tetapi juga perusahaan yang membutuhkan dana. Perusahaan yang membutuhkan dana untuk kegiatan operasional dan pengembangan bisnisnya akan mencari tambahan dana dengan mencari pihak ketiga yang mau menanamkan modalnya pada perusahaannya yaitu bisa dengan melakukan penjualan saham oleh perusahaan (Dewi 2021). Penjualan saham yang dilakukan untuk pertama kali disebut penawaran umum perdana atau Initial Public Offering (IPO) (Suradiyanto 2018). Bursa Efek Indonesia mencatat selama tahun 2023 terdapat sebanyak 78 perusahaan yang melakukan listing/ Initial Public Offering (IPO), itu artinya semakin banyak perusahaan yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Dengan bertambahnya 78 perusahaan yang IPO total perusahaan yang terdaftar di BEI mencapai 901 perusahaan dan menjadikan BEI menduduki peringkat ke 6 di dunia dari

jumlah penawaran umum perdana / Initial Public Offering (IPO) saham terbanyak.

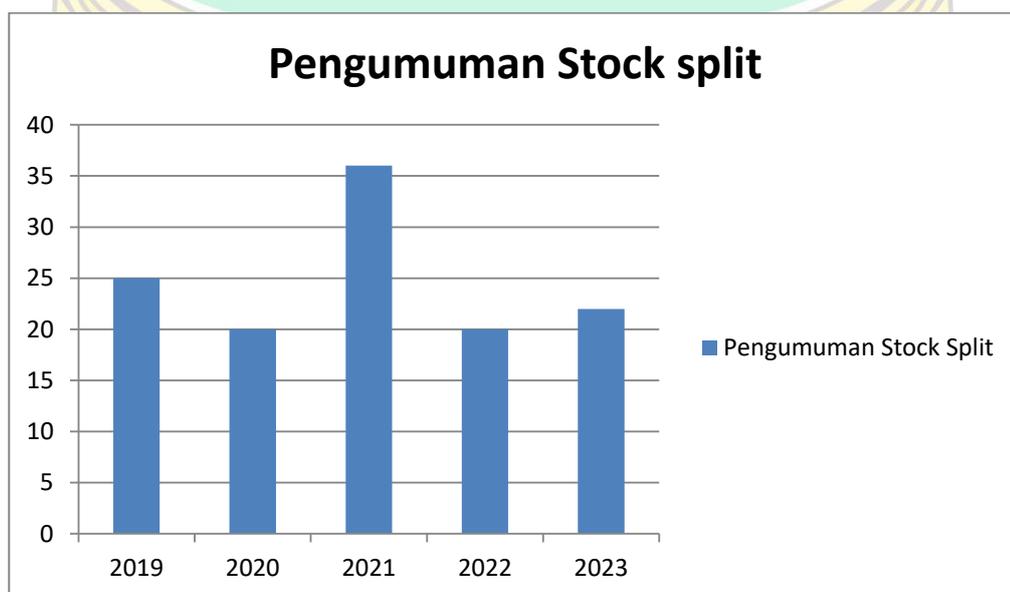
Salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham yang menunjukkan kepemilikan atau bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan (Hanafiah 2020). Saham mencerminkan penyertaan modal dalam suatu entitas usaha, di mana setiap unitnya merepresentasikan proporsi tertentu dari keseluruhan nilai perusahaan dan berfungsi secara multidimensional dalam sistem korporasi. Saham tidak hanya berperan dalam memfasilitasi transformasi dan alokasi sumber daya ekonomi dari pemilik modal kepada pelaku usaha, tetapi juga berfungsi sebagai *instrument governance* yang memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk mengawasi kinerja manajemen dan berpartisipasi dalam penetapan kebijakan strategis perusahaan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sekaligus menjamin hak pemegang saham untuk memperoleh manfaat ekonomis, baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, yang besarnya ditentukan oleh penilaian kolektif pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan penerbit.

Dalam perkembangan perdagangan saham, perusahaan perlu memperhatikan berbagai aspek untuk menjaga daya tarik sahamnya di pasar, termasuk tingkat harga yang terjangkau bagi investor. Salah satu strategi yang sering digunakan untuk mengelola hal ini adalah melalui kebijakan *stock split*. *Stock split* merupakan pemecahan nilai nominal saham yang bertujuan untuk menurunkan harga per lembar saham, sehingga membuatnya lebih terjangkau bagi investor kecil. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga

di Singapura, dimana perusahaan-perusahaan terdaftar melakukan *stock split* untuk menjaga daya tarik saham mereka di pasar.

Pemilihan pasar modal Singapura sebagai perbandingan dengan Indonesia dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan metodologis. Dalam artikel Gundokusumo (2023) menyatakan Singapura sebagai pusat keuangan terkemuka dengan memiliki karakteristik pasar modal yang kontras dengan Indonesia namun tetap memiliki kedekatan geografis, menciptakan konteks ideal untuk analisis komparatif. *Singapore Exchange* (SGX) dikenal dengan kerangka regulasi yang kuat, transparansi tinggi, dan tata kelola perusahaan yang baik (Human 2023). Indonesia masih dalam proses pendalaman dan pengembangan pasar modalnya (Dewi Lubis et al. 2024), menjadikan perbandingan keduanya sangat bernilai untuk memahami dinamika kebijakan *stock split* di negara dengan tingkat perkembangan pasar modal berbeda.

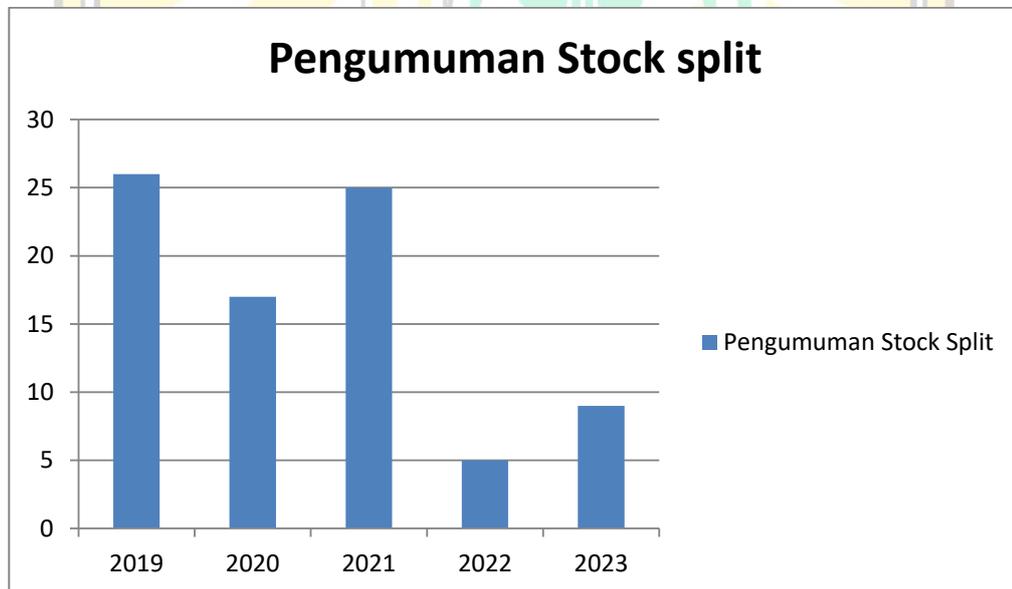
**Gambar 1. 2 Pengumuman *Stock split* Indonesia**



Sumber: *Data diolah peneliti, 2025*

Selama beberapa tahun terakhir pengumuman *stock split* yang terjadi di Indonesia bervariasi. Pada tahun 2019 terjadi sebanyak 19 perusahaan dengan 25 pengumuman *stock split*, dan pada tahun 2020 terjadi sebanyak 16 perusahaan dengan 20 pengumuman *stock split*, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu terjadi sebanyak 32 perusahaan dengan 36 pengumuman *stock split*, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu terjadi sebanyak 19 perusahaan dengan 20 pengumuman *stock split*, dan pada tahun 2023 sedikit meningkat dari tahun sebelumnya terjadi sebanyak 20 perusahaan dengan 22 pengumuman *stock split* (Bursa Efek Indonesia (BEI) 2023)

**Gambar 1. 3 Pengumuman *Stock split* Singapura**



Sumber: *Data diolah peneliti, 2025*

Pengumuman *stock split* yang terjadi selama beberapa tahun terakhir di Singapura mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 terjadi sebanyak 20

perusahaan dengan 25 pengumuman *stock split*, dan pada tahun 2020 terjadi sebanyak 14 perusahaan dengan 17 pengumuman *stock split*, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu terjadi sebanyak 23 perusahaan dengan 25 pengumuman *stock split*, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu terjadi sebanyak 5 perusahaan dengan 5 pengumuman *stock split*, dan pada tahun 2023 sedikit meningkat dari tahun sebelumnya terjadi sebanyak 9 perusahaan dengan 9 pengumuman *stock split* (Singapore Exchange 2023).

Pernyataan mengenai pemecahan saham yang bervariasi ini menunjukkan bahwa tidak semua bisnis dapat menerapkan strategi ini karena memerlukan biaya tinggi dan pertimbangan mendalam dari pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pemecahan saham biasanya dilakukan oleh sebuah perusahaan jika harga sahamnya dianggap terlalu tinggi dan perusahaan berpikir bahwa harga yang lebih rendah akan menghasilkan kinerja pasar yang lebih baik dan distribusi kepemilikan saham yang lebih adil. Sejumlah variabel, termasuk umur perusahaan, kinerja keuangan, likuiditas perdagangan, return saham, dan tingkat kemahalan harga saham, dapat memengaruhi pilihan ini.

Ketika tingkat kemahalan harga saham terlalu mahal perusahaan akan menjadikan *stock split* sebagai strategi untuk menurunkan harga saham dan menarik investor untuk dapat membeli saham pada perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi memungkinkan saham diperdagangkan dengan lebih mudah tanpa mempengaruhi harga secara signifikan. Ketika harga saham terlalu tinggi, likuiditas cenderung menurun karena investor ritel mungkin merasa enggan untuk membeli saham tersebut. Perusahaan dengan kinerja

keuangan yang baik, seperti peningkatan laba dan rasio keuangan yang sehat, lebih cenderung melakukan *stock split* sebagai tanda kepercayaan diri terhadap prospek masa depan mereka. Perusahaan biasanya melakukan *stock split* setelah mengalami kenaikan harga saham yang substansial, sehingga mereka ingin menjaga momentum positif dan menarik lebih banyak investor baru. Perusahaan yang cenderung mengambil keputusan pemecahan saham merupakan perusahaan yang sudah lama tercatat di bursa efek. Teori trading range menyatakan bahwa perusahaan melakukan *stock split* untuk menjaga harga saham dalam kisaran yang optimal agar tetap menarik bagi investor. Selain itu, teori signaling menunjukkan bahwa keputusan untuk melakukan *stock split* dapat memberikan sinyal positif tentang prospek perusahaan kepada pasar.

Meskipun *stock split* menjadi strategi yang populer, keputusan untuk melakukannya perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan potensi dampaknya terhadap pasar. Hal ini semakin penting mengingat adanya berbagai gejala masalah yang dapat mempengaruhi keberhasilan strategi ini. Gejala masalah terkait *stock split*, dapat dilihat dari ketidakpastian investor terhadap harga saham yang terlalu tinggi serta rendahnya aktivitas perdagangan. Ketika harga saham melonjak tinggi tanpa adanya dukungan fundamental yang kuat, investor akan merasa ragu untuk membeli saham tersebut karena takut terjadi pembalikan harga (*price correction*). Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan likuiditas di pasar dan menciptakan tantangan bagi perusahaan dalam mempertahankan minat investor. Di sisi lain, jika perusahaan tidak melakukan *stock split* dalam situasi ini, mereka berisiko

kehilangan daya tarik di mata investor ritel yang mencari peluang investasi dengan harga terjangkau. Oleh karena itu, *stock split* menjadi solusi strategis untuk mengatasi masalah ini dengan menurunkan harga nominal per lembar saham dan meningkatkan daya tarik bagi calon investor.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan kebijakan *stock split* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun disini peneliti menggabungkan faktor tingkat kemahalan harga saham, likuiditas perdagangan saham, kinerja keuangan, return saham dan umur perusahaan yang memiliki hasil temuan yang berbeda-beda. Penelitian Inayah (2023) melakukan analisis pengaruh tingkat kemahalan harga saham terhadap *stock split* dengan hasil berpengaruh positif signifikan, berbeda dengan penelitian Humaira et al. (2022) melakukan analisis pengaruh tingkat kemahalan harga saham terhadap keputusan *stock split* dengan hasil berpengaruh negatif signifikan. Penelitian (Yuliana, Kinasih, and Sulistyandari (2022) melakukan analisis pengaruh likuiditas perdagangan saham terhadap *stock split* dengan hasil berpengaruh positif, berbeda dengan penelitian Pratama and Pohan (2023) melakukan analisis pengaruh likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan *stock split* dengan hasil tidak berpengaruh positif. Penelitian Pratama and Pohan (2023) melakukan analisis pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan ratio *earning per share* terhadap keputusan *stock split* dengan hasil berpengaruh positif, berbeda dengan penelitian Rahayu and Haq (2023) melakukan analisis pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan ratio *earning per share* terhadap keputusan *stock split* dengan

hasil tidak berpengaruh. Penelitian Humaira et al. (2022) melakukan analisis return saham berpengaruh terhadap pemecahan saham dengan hasil berpengaruh positif signifikan, berbeda dengan penelitian Pratama and Pohan (2023) melakukan analisis pengaruh return saham terhadap keputusan *stock split* dengan hasil tidak berpengaruh positif. Meskipun terdapat berbagai studi terkait keputusan melakukan *stock split*, variabel umur perusahaan masih belum mendapat perhatian yang memadai dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya untuk mengeksplorasi variabel umur perusahaan dalam konteks keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

Kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *stock split* serta dampaknya terhadap pasar modal menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai topik ini. Terlebih lagi, dengan membandingkan praktik *stock split* di dua pasar modal berbeda yaitu Indonesia dan Singapura, dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena ini. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *stock split* di kedua pasar modal tersebut. Dengan menganalisis informasi dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Singapura selama periode 2019-2023, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika pasar dan strategi perusahaan dalam menghadapi tantangan likuiditas dan kinerja keuangan. Penelitian ini juga akan membantu para pemangku kepentingan termasuk manajer perusahaan, analis investasi, dan regulator untuk memahami

bagaimana keputusan *corporate finance* seperti *stock split* dapat mempengaruhi persepsi pasar dan perilaku investasi.

Mengingat informasi latar belakang yang diberikan di atas, peneliti sangat ingin mempelajari lebih lanjut tentang variabel yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk membagi sahamnya dengan perusahaan yang terdaftar di bursa saham Singapura dan Indonesia. Untuk membandingkan variabel yang mempengaruhi keputusan pemecahan saham di Singapura sebagai negara maju, dan Indonesia sebagai negara berkembang, peneliti memilih perusahaan-perusahaan di kedua negara. Penelitian ini dituangkan dalam judul "**Analisis Komparatif Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura Periode 2019-2023)**".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi pertanyaan:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh tingkat kemahalan harga saham terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura periode 2019-2023?

3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh kinerja keuangan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura periode 2019-2023?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh return saham terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura periode 2019-2023?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh umur perusahaan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura periode 2019-2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1 Mengetahui perbedaan pengaruh tingkat kemahalan harga saham terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura periode 2019-2023
- 2 Mengetahui perbedaan pengaruh likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura periode 2019-2023
- 3 Mengetahui perbedaan pengaruh kinerja keuangan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura periode 2019-2023

- 4 Mengetahui perbedaan pengaruh return saham terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura periode 2019-2023
- 5 Mengetahui perbedaan pengaruh umur perusahaan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura periode 2019-2023

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split* di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Akademis : Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan serta referensi penting untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait dengan perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split* di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura.
2. Praktisi : Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mempertimbangkan keputusan perusahaan melakukan *stock split*, membantu perusahaan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik
3. Investor : Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan Indonesia atau Singapura dengan memahami pola *stock split* ke dua pasar modal.

4. Pembaca : Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan serta referensi yang mendalam tentang perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *stock split*.

### **1.5 Batasan/Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membatasi ruang lingkungnya pada analisis perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Singapura (SGX). Data yang dikumpulkan dan dianalisis meliputi periode tahun 2019 hingga 2023.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan proses penelitian dan menyajikan representasi yang jelas, studi ini mengadopsi pendekatan yang terstruktur dan komprehensif melalui:

1. Bab I Pendahuluan: Bagian ini mencakup konteks latar belakang yang menjelaskan pentingnya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *stock split*, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian ini, batasan atau ruang lingkup penelitian yang menguraikan wilayah atau area kajian, dan sistematika penulisan yang memberikan ringkasan singkat dan komprehensif dari bagian-bagian penelitian.
2. Bab II Tinjauan Pustaka: Bagian ini mencakup dasar teori yang berisi aturan, konsep, dan teori yang mendukung hipotesis penelitian, kajian terdahulu yang relevan yang mendukung hipotesis penelitian, kerangka

penelitian yang menjelaskan struktur konseptual berdasarkan persoalan dalam rumusan masalah, dan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap persoalan dalam rumusan masalah, didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu.

3. Bab III Metode Penelitian: Bagian ini mencakup desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian beserta pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis. Secara ringkas, bagian ini menjelaskan bentuk, subjek, dan objek penelitian, diikuti dengan metode analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan: Bagian ini mencakup gambaran umum tentang objek penelitian, hasil penelitian yang terdiri dari analisis data dan pengujian hipotesis berdasarkan metode yang telah ditetapkan sebelumnya, dan pembahasan yang berisi interpretasi hasil penelitian oleh peneliti.
5. Bab V Penutup: Bagian ini mencakup kesimpulan yang menyoroti konklusi dari pembahasan sebelumnya, keterbatasan penelitian yang mencakup masalah dan hambatan yang mungkin muncul selama penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya, berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya.